

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.I Kesimpulan

Secara keseluruhan penerimaan khalayak mengenai pelecehan seksual terhadap laki-laki dalam film *Dear David* berada posisi *dominant* yang berarti bahwa penerimaan yang ada pada khalayak sejalan dengan pesan yang disampaikan dalam film pelecehan seksual yang ada di dalamnya dimana wanita dapat menjadikan pria sebagai objek fantasi seksualnya dan pria yang menjadi korban pelecehan seksual berhubungan erat dengan budaya patriarki. Di sisi lain menurut pengalaman pada salah satu informan bahwa tidak perlu menunggu manusia pada usia remaja untuk bisa berfantasi seksual karena anak-anak kecil jaman sekarang juga sudah pandai berfantasi seksual mengingat perkembangan zaman yang cukup cepat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran dari yang biasanya perempuan sebagai objek fantasi seksual namun sekarang sudah bergeser menjadikan laki-laki juga bisa menjadi objek fantasi seksual.

Pada penelitian ini penerimaan pada informan telah dibagi menjadi dua topik pembahasan. Topik pembahasan pertama adalah perempuan bisa menjadikan laki-laki sebagai objek fantasi seksual. Kelima informan memiliki argumentasi yang berbeda satu dengan yang lain. Bagi keempat informan, perempuan melakukan fantasi adalah hal yang lazim untuk dilakukan sehingga itu adalah hal yang biasa saja, sedangkan informan terakhir berargumentasi bahwa perempuan melakukan fantasi seksual adalah hal yang aneh dan ia pun tidak pernah menemui perempuan yang seperti melakukan hal ini. Berdasarkan argumentasi yang

diberikan oleh kelima informan maka para informan memiliki posisi yang beragam, terlihat empat informan berada di posisi *dominant* dan satu informan berada di posisi *negotiated*. Empat informan yang menempati posisi *dominant*, menerima bahwa perempuan atau wanita bisa berfantasi terhadap laki-laki. Menurut mereka wanita yang berfantasi seksual dengan pria adalah hal yang normal apalagi jika berfantasi dengan orang yang mereka cintai, ini dipengaruhi oleh *field of experience* dan *frame of reference* yang mereka miliki seperti melihat bahwa anak-anak remaja bahkan anak kecil saat ini bisa membayangkan lawan jenisnya. Pada informan yang berada di posisi *negotiated*, menurutnya hanya laki-laki saja yang bisa melakukan fantasi seksual lantaran ia tidak pernah melihat wanita berfantasi.

Topik pembahasan kedua membahas mengenai pelecehan seksual terhadap laki-laki berkaitan erat dengan budaya patriarki semua informan juga memiliki pendapat yang berbeda. Ada yang berpendapat bahwa berkaitan dengan budaya patriarki dan bagus karena menabrak hal yang biasa terjadi. Namun ada juga yang berpendapat justru akan *look down* dengan budaya patriarki karena hanya memindah posisi pelaku dari laki-laki menjadi perempuan. Namun ada juga yang berpendapat bahwa tidak berkaitan dengan budaya patriarki karena hanya memperlihatkan sisi pria yang lemah dan tidak bisa melawan pelaku. Berdasarkan hasil argumentasi dengan para informan maka terdapat dua informan berada pada posisi *dominant*, dua informan berada posisi *oppositional* dan satu informan pada posisi *negotiated*. Konstruksi budaya yang terbangun di masyarakat adalah pria berada pada posisi yang dominan, menggoda lawan jenisnya sedangkan wanita sebagai kaum yang tergoda, kaum yang lemah dan sebagai objek pemuas seksual.

Namun, pada film *Dear David* digambarkan bahwa laki-laki sebagai kaum yang lemah, kaum yang tergoda dan pasrah pada keadaan, sedangkan wanita digambarkan sebagai kaum penggoda, kaum yang dominan sehingga menimbulkan penerimaan yang baru di masyarakat bahwa laki-laki ternyata bisa menjadi korban, tidak bisa mengekspresikan diri dan hal ini berhubungan erat dengan patriarki.

Informan dengan posisi *dominant* menerima bahwa pelecehan seksual berkaitan dengan budaya patriarki. Mereka melihat bahwa pelecehan seksual terhadap laki-laki sebagai bentuk dari meniru budaya patriarki. Jika budaya patriarki adalah budaya yang menjadikan pria sebagai dominan, maka banyak perempuan yang akhirnya melihat bahwa dia juga bisa mendominasi seperti pria. Pada posisi *oppositional* mereka tidak menerima bahwa budaya patriarki ada hubungannya dengan pelecehan seksual terhadap laki-laki, yang mereka terima adalah laki-laki yang lugu, pasrah dan tidak bisa mengekspresikan emosionalnya di publik. Pendapat dari informan ini dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang budaya yang ada di lingkungannya dimana budaya patriarki cukup berperan dengan kuat dalam lingkungan informan.

Sedangkan pada posisi *negotiated*, informan menurutnya mungkin bisa jadi berkaitan dengan patriarki dan menjadi *look down* terhadap budaya patriarki itu sendiri tetapi bisa juga tanpa terdapat alasan yang jelas mungkin saja *production house* dari film memang hanya ingin memasukkan adegan pelecehan seksual terhadap laki-laki.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Penelitian mengenai pelecehn seksual terhadap laki-laki dalam film Dear David dimasa yang akan datang tidak hanya menggunakan metode analisis resepsi saja, tetapi bisa juga diteliti dengan menggunakan metode fenomenologi

### **V.2.2 Saran praktis**

Peneliti berharap melalui penelitian ini, khalayak dapat semakin tanggap mengenai pelecehan seksual yang dialami oleh laki-laki yang terjadi dilingkungan masyarakat dan membantu korban hingga menemukan titik terang bukan dibungkam dan direndahkan hanya karena laki-laki seharusnya menjadi kaum superior. Peneliti juga berharap kedepannya tema pelecehan seksual terhadap laki-laki semakin di munculkan di film-film untuk memberikan edukasi mengenai isu yang tidak pernah tersiarkan di media manapun dan patut untuk diperjuangkan juga sama dengan halnya jika perempuan yang menjadi korban.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film* (1st ed.). Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2012). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Revisi ke-3; R. Karyanti, Ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Benatar, D. (2012). *The Second Sexism Discrimination Against Men and Boys*. Sussex.
- Friday, Nancy. (2013). *My secret garden : women's sexual fantasies* (3rd ed.). Florida: RosettaBooks.
- Herdiansyah, Ha. (2016). *Gender Dalam Perspektif Psikologi* (1st ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, M. (2014). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, R. (2014). *Riset Komunikasi* (7th ed.). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Lew, M. (2004). *VICTIMS NO LONGER The Classic Guide for Men Recovering from Sexual Child Abuse* (2nd ed.; J. Rutt, Ed.). New York: HarperCollins Publishers Inc.
- Lindlof, Thomas. R., & Taylor, B. C. (2011). *Qualitative Communication Research Methods* (3rd ed.; D. McDaniel, Ed.).
- Mulyana, D. (2016). *ILMU KOMUNIKASI SUATU PENGANTAR* (21st ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (6th ed.; N. S. Nurbaya, Ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (2nd ed.; A. Rahim, Ed.). Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Procter, J. (2004). *Stuart Hall*. Retrieved from [www.literature.routledge.com/rct](http://www.literature.routledge.com/rct)
- Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media* (1st ed.). Malang: UB Press.

- Seidman, I. (2006). *Interviewing as Qualitative Research A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences Third Edition* (3rd ed.). New York.
- Spencer A. Rathus, J. S. N. , L. F.-R. (2014). *Spencer A. Rathus , Jeffrey S. Nevid , Lois Fichner-Rathus - Human Sexuality in a World of Diversity-Pearson Education (2014)* (9th ed.; C. Campanella, J. Mosher, A. Chow, D. Forlow, A. Trudell, & L. Doherty, Eds.). New Jersey: PEARSON.
- Sugihastuti, & Saptiawan, I. H. (2019). *Gender dan Inferioritas perempuan* (3rd ed.). Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR.

## Jurnal

- Astari, A. (2022). OBJEKTIFIKASI TUBUH LAKI-LAKI DALAM EKSPRESI SEKSUAL PEREMPUAN DI MEDIA SOSIAL. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 6(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.29408/sosedu.v6i1.7044>
- Dewi, I. K., & Rianto, P. (2022). TikTok dan Kesenangan Seksualitas Kaum Perempuan TikTok and Women’s Sexual Pleasure. *KOMUNIKA*, 9(1), 15–28.  
<https://doi.org/10.22236/komunika.v9i1.7845>
- Fadhillah, A. N., Hendriani, W., Alfian, I. N., Apsari, D. A., Akbar, M. T., Khairunnisa, N., & Maryati, P. (2022). Pengalaman Pelecehan Seksual Laki-laki: Studi Fenomenologis pada Driver Online. *Jurnal Diversita*, 8(1), 22–31.  
<https://doi.org/10.31289/diversita.v8i1.5017>
- Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). PORNOGRAFI DALAM FILM : ANALISIS RESEPSI FILM “MEN, WOMEN & CHILDREN.” *ProTVF*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>
- Hermawan, I., & Hidayah, N. (2023). Toxic masculinity dan tantangan kaum lelaki dalam masyarakat Indonesia modern. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12, 171–182. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i2.60991>
- Irma Sakina, A., & Dessy Hasanah Siti, dan A. (2017). MENYOROTI BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA. *SHARE : SOCIAL WORK JURNAL*, 7(1), 71–80. Retrieved from <http://www.jurnalperempuan.org/blog2/-akar->
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). TOXIC MASCULINITY DALAM SISTEM PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”). *Jurnal SEMIOTIKA*, 14(1), 8–23. Retrieved from <http://journal.ubm.ac.id/>
- Meilasari, S. H., & Wahid, U. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics “Long Lasting Lipstic Feel The Color.”

*Journal Komunikasi*, 11(1), 1–8. Retrieved from  
<https://doi.org/10.31294/jkom.v11i1.6810>

- Miranti, A., & Sudiana, Y. (2021). PELECEHAN SEKSUAL PADA LAKI-LAKI DAN PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP MASKULINITAS (ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH Sexual Harassment of Men and Society's Perspective On Masculinity (Norman Fairclough Critical Discourse Analysis). *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 261–275. Retrieved from  
<http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v7i2>
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru.” *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.18196/ja.1101>
- Raqib, M., Sofian, M., Azwan, A., Briandana, R., Raqib Sofian, M., & Azmawati, A. A. (2018). Pay TV and Audience Reception: Intercultural Responses To K-Drama on Indonesian Audience PAY TV'S AND AUDIENCE RECEPTION: INTERCULTURAL RESPONSES TO K-DRAMA ON INDONESIAN AUDIENCE. *International Journal of Communication Research*, 8(4), 285–293. Retrieved from  
<https://www.researchgate.net/publication/329884820>
- Ridho, M. R., Riza, M., Hakim, T., & Khasanah, U. (2022). DISKRIMINASI LAKI-LAKI SEBAGAI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 16(1), 21–42. <https://doi.org/10.15575/adliya.v16i1.18021>
- Santoso, S. (2020). ANALISIS RESEPSI AUDIENS TERHADAP BERITA KASUS MEILIANA DI MEDIA ONLINE. *KOMUNITI: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140–154.
- Sculos, B. W. (2017). Who's Afraid of 'Toxic Masculinity'? *Class Race Corporate Power*, 5(3). <https://doi.org/10.25148/crcp.5.3.006517>
- Viqri, M. (2023). REPRESENTASI OBJEKTIFIKASI TUBUH PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP (Analisis Semiotika John Fiske Pada Video Klip (G)I-DLE-Nxde, Stellar – Marionette dan AOA –Miniskirt. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(8), 3958–3967.  
<https://doi.org/10.31604/jips.v10i8.2023.3958-3967>
- Wikström, M. C. (2019). Gendered Bodies and Power Dynamics: The Relation between Toxic Masculinity and Sexual Harassment. *Granite Journal*, 3(2), 28–33.